

Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo

**Eni Fariyatul Fahyuni*¹, Moch. Bahak Udin By Arifin², Zaki Nur Fahmawati³,
Anna Triayudha⁴, Shanti Sudjarwati⁵**

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

³ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

^{4,5} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
e-mail: *eni.fariyatul@umsida.ac.id,

Abstrak

Gerakan menulis buku bagi siswa ini sebagai upaya mendorong siswa untuk menulis apapun kegiatan yang mereka lakukan. Dengan adanya gerakan menulis buku bagi siswa di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan gerakan literasi para warga sekolah. Tahapan pelaksanaan siswa menulis buku sains meliputi: 1) analisis situasi, 2) melakukan koordinasi untuk melaksanakan kegiatan, dan 3) pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pada siswa. Gerakan menulis buku di sekolah memberikan kebermanfaatan salah satunya pada terpenuhinya beragam buku-buku yang ada diperpustakaan sekolah dan menjadikan siswa menjadi individu yang berdaya guna menghasilkan buku-buku yang dapat dijadikan sumber literasi bagi teman-temannya.

Kata kunci: Gerakan literasi, gerakan menulis buku, siswa smp

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil *Progress International Reading Literacy Study*, Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara anggota sedangkan pada *Programme for International Student Assessment* menunjukkan ketrampilan membaca, matematika, dan sains, Indonesia yang awalnya di PISA 2009 peringkat ke-57 dan pada tahun 2012 menunjukkan penurunan peringkat ke-64 [1]. Menyikapi rendahnya tingkat literasi siswa inilah, maka SMPN 2 Porong berinisiatif membuat sudut baca untuk memaksimalkan kegiatan membaca siswa sekolah. Namun kenyataannya program literasi tersebut terlaksana belum maksimal. Budaya literasi menyangkut aktivitas dan kebiasaan seseorang dalam membaca dan menulis. Membaca melibatkan kemampuan individu yang kompleks untuk memotivasi siswa membaca buku di sekolah [2].

Gerakan menulis buku oleh siswa bisa dilakukan mulai dari menulis berbagai ide, gagasan, pemikiran ataupun pengalaman siswa [5] dikaitkan dengan tema pembelajaran IPA yang telah diajarkan oleh gurunya. Pembelajaran IPA selain menekankan pemahaman teori juga ketrampilan proses, dimana siswa diharapkan mampu menemukan permasalahan dan melakukan serangkaian kegiatan penyelidikan guna menjawab berbagai permasalahan yang

terjadi [6]. Menulis buku bagi siswa sesungguhnya tidak ada batasan untuk berkarya dan mengeksplor kemampuan, rasa ingin tahu, dan *problem solving* atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari [7]. Gerakan siswa menulis dapat membantu siswa merefleksikan pengetahuan dan pengalaman untuk selanjutnya diaplikasikan melalui sikapnya yakni menuangkan berbagai hal yang mereka pahami melalui teks karangan.

B. Realitas Permasalahan

Permasalahan terkait rendahnya tingkat literasi siswa di SMPN 2 Porong Kabupaten Sidoarjo utamanya pada membaca buku-buku mata pelajaran seperti IPA dan yang lainnya. Mapel IPA utamanya pada materi suhu dan kalor tidak banyak disukai oleh siswa karena dianggap pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Untuk mendukung gerakan literasi siswa yang perlu diperhatikan adalah memaksimalkan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan dan atau melalui gerakan menulis buku pada siswa untuk melatih kemampuan menulis dan membaca buku [3].

Buku-buku di perpustakaan tidak seharusnya hanya menyediakan buku-buku pelajaran yang kaku dan monoton saja, namun perlu disediakan buku-buku komik atau cerita bergambar untuk memotivasi siswa untuk tertarik membaca buku [4]. Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah, tindakan yang dilaksanakan antara lain: a) guru membacakan buku dengan suara keras, b) menyediakan fasilitas buku sesuai kebutuhan pembaca, c) menyediakan buku formal dan informal dari sekolah atau perpustakaan komunitas, d) mengatur penggunaan sukarelawan komunitas secara efektif untuk mendorong minat baca siswa [8]. Sejalan dengan itu hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang berbeda dalam memilih bahan bacaan. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua dapat memberikan siswa berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan minat baca anak [9].

Pelaksanaan tahap kegiatan mengarang dilakukan antara lain: menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah draf karangan, menuangkan gagasan ke draf tulisan karangan, melaksanakan revisi tulisan karangan, penyempurnaan tulisan dan revisi akhir [4]. Gerakan menulis buku bagi siswa ini sebagai upaya mendorong siswa untuk menulis apapun kegiatan yang mereka lakukan. Dengan adanya gerakan menulis buku bagi siswa di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan gerakan literasi para warga sekolah. Karya-karya buku yang dihasilkan oleh siswa selanjutnya akan diproses menjadi buku ber-ISBN dan hasil karyanya dapat dipajang di ruang sudut baca atau perpustakaan, sehingga siapapun bisa membaca dan belajar dari pengalaman penulis. Pengetahuan diperoleh melalui transformasi yang memungkinkan peserta didik merenungkan pengalaman mereka secara mendalam [5]. Hasil tulisan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan merupakan perwujudan gagasan seseorang yang dapat dibaca dan dipahami orang lain [6].

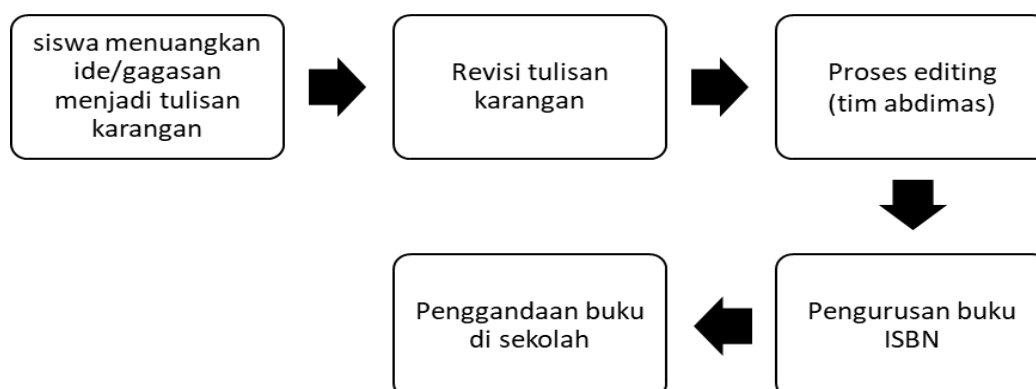
2. METODE

A. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 2 Porong Kabupaten Sidoarjo meliputi beberapa tahapan kegiatan pendampingan untuk memaksimalkan potensi dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menulis buku. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh para dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan dibantu oleh mahasiswa untuk proses editing dan penyempurnaan buku untuk selanjutnya dilakukan pengurusan ISBN dan penggandaan buku. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan wujud kepedulian peneliti menyikapi rendahnya literasi siswa SMP Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dengan memberikan motivasi guna memaksimalkan keberanian dan keyakinan diri masing-masing siswa untuk bisa menuangkan tulisannya yang pada akhirnya menjadikan masing-masing siswa mampu menjadi seorang penulis.

a. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan siswa menulis buku sains meliputi 3 (tiga) langkah yakni: 1) analisis situasi, 2) melakukan koordinasi untuk melaksanakan kegiatan, dan 3) pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pada siswa yang meliputi (a) menuangkan ide atau gagasan dari pengalaman sehari-hari yang didapatkannya menjadi sebuah draf karangan sederhana, (b) revisi tulisan karangan, (c) proses editing tulisan karangan maupun gambar penyerta, (d) pengurusan ISBN, (e) penggandaan buku bacaan. Berikut alur pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan pada gerakan menulis buku siswa di SMPN 2 Porong Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Menulis Buku Siswa SMP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan gerakan literasi sekolah menunjukkan peningkatan literasi sains, memperkuat karakter dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi bagi siswa di sekolah. Dengan diterapkan gerakan literasi sekolah melalui program menulis buku yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan, maka diharapkan dapat memberikan dampak dan keleluasaan pengetahuan siswa dari apa yang telah mereka pelajari yang sebelumnya [7]. Kegiatan menulis buku bagi siswa di SMP Kabupaten Sidoarjo sangat mendukung program literasi siswa utamanya wilayah Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur kemampuan literasi para siswanya yang masih di bawah standar. Hal ini dipengaruhi salah satunya pada jumlah buku formil maupun non formil yang tersedia di perpustakaan sekolah sebagai bahan bacaan para siswanya.

Adapun 3 (tiga) tahapan pelaksanaan secara umum yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain.

a. Analisis Situasi

Analisis situasi terkait dengan isu utama pengabdian masyarakat saat ini adalah rendahnya minat baca siswa di sekolah khususnya yang terjadi di SMPN 2 Porong Kabupaten Sidoarjo dimana tingkat kunjungan siswa untuk membaca buku ke perpustakaan sangat rendah. Siswa kurang berminat membaca buku-buku pelajaran di perpustakaan,.



Gambar 2 Ruang Perpustakaan Sekolah

Kondisi ruang perpustakaan dan kegiatan belajar mengajar di kelas pada gambar 1 di atas menunjukkan banyak faktor yang dapat menghambat gerakan literasi sekolah. Salah satunya berkaitan dengan fasilitas dan sarana prasarana pendukung berupa buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Budaya literasi menyangkut aktivitas dan kebiasaan seseorang dalam membaca dan menulis.

Untuk mendukung gerakan literasi siswa yang perlu diperhatikan adalah memaksimalkan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan dan atau melalui gerakan

menulis buku pada siswa untuk melatih kemampuan menulis dan membaca buku. Gerakan menulis buku oleh siswa bisa dilakukan mulai dari menulis berbagai ide, gagasan, pemikiran ataupun pengalaman siswa dikaitkan dengan tema pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.

b. Koordinasi Kegiatan Lapangan

Koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam hal ini dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah, Waka kurikulum dan kesiswaan beserta guru-guru yang terlibat untuk dapat mendukung gerakan menulis buku pada siswa SMPN 2 Porong. Koordinasi yang melibatkan berbagai unsur dan dibantu oleh beberapa mahasiswa.

c. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 6 bulan dari proses awal hingga dihasilkannya karya tulis buku siswa SMPN 2 Porong berupa buku ber-ISBN. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat sekolah ini juga melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan, proses *editing*, *layout cover* buku hingga pengurusan ISBN dan penggandaan serta penjilidan menjadi buku yang layak dan siap digunakan oleh peserta didik di SMPN 2 Porong.

d. Penyuluhan dan Pelatihan Menulis

Penyuluhan dan pelatihan menulis buku sesungguhnya bukanlah hal yang sulit dilakukan. Pada proses ini membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dari tim pengabdian masyarakat dalam melakukan pendampingan dan memotivasi selama proses kegiatan untuk membangun keberanian serta menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan diri peserta didik menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan karangan. Berikut beberapa tahapan bimbingan yang dilakukan selama proses pengabdian masyarakat pada gerakan menulis buku siswa di SMPN 2 Porong Kabupaten Sidoarjo.

1. Siswa Menuangkan Ide dan Gagasan

Tujuan dari pemberdayaan gerakan menulis buku adalah siswa mampu dan mau menyampaikan pesan kepada pembaca [10]. Kegiatan menulis buku melalui menuangkan ide dan gagasan penulis, meliputi: a) siswa mampu menuangkan berbagai ide, gagasan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari secara jelas dan rinci ke dalam sebuah tulisan, b) siswa mampu mengorganisasikan ide atau gagasan tersebut untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan yang mudah dibaca dan dipahami pembaca, c) siswa mampu mengambil makna atas ide dan gagasan yang disampaikannya sehingga tidak memiliki makna ganda atau bias.

Suatu jenis karangan dapat tersusun dengan baik jika memenuhi 3 (tiga) unsur, diantaranya: 1) unsur pendahuluan yang berfungsi sebagai penyampai informasi awal yang berperan menarik minat pembaca, 2) unsur isi atau materi berfungsi mengarahkan perhatian pembaca dengan menjelaskan secara rinci ide pokok, gagasan maupun tema karangan yang

ingin disampaikan, dan 3) unsur penutup berisi kesimpulan dan atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Tulisan dalam bentuk *persuasive* dan naratif pada umumnya berisikan pengalaman pribadi, seperti liburan dan perjalanan dengan cara otentik yang dimediasi melalui penggunaan alat digital seperti *smartphone* [11].



Gambar 3 Pemanfaatan Laptop

Dengan demikian penting kiranya bagi para pendidik era millennial dituntut mampu berinovasi dengan memodifikasi kegiatan pembelajarannya berbasis *learning by doing* guna memaksimalkan pengalaman belajarnya dengan melibatkan pemanfaatan teknologi yang memudahkan akses belajar dalam rangka membangun iklim pembelajaran[12].

2. Revisi Tulisan Karangan

Revisi tulisan karangan dilakukan oleh penulis dalam hal ini siswa SMPN 2 Porong dengan mendapat pendampingan dari dosen dan mahasiswa untuk memotivasi dan memaksimalkan potensi siswa dengan melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk berani menuangkan ide dan gagasannya untuk selanjutnya siswa membaca ulang hasil tulisannya dan merevisi beberapa tulisan yang perlu untuk direvisi.



Gambar 4 Revisi Tulisan Karangan

Tahap revisi karangan ini membutuhkan keuletan baik dari penulis maupun pendamping dalam hal ini dosen dan mahasiswa dalam mengarahkan dan memotivasi penulis untuk tidak bosan dalam membaca ulang hasil tulisannya. Selama ini program GLS (gerakan literasi sekolah) yang dicanangkan oleh pemerintah, pelaksanaannya masih belum optimal dimana supporting buku-buku dan fasilitas lainnya belum optimal. Adanya sarana pojok baca

dan majalah dinding serta kelengkapan buku-buku formil maupun buku-buku non formil di perpustakaan sekolah dapat meningkatkan literasi siswa di sekolah [13].

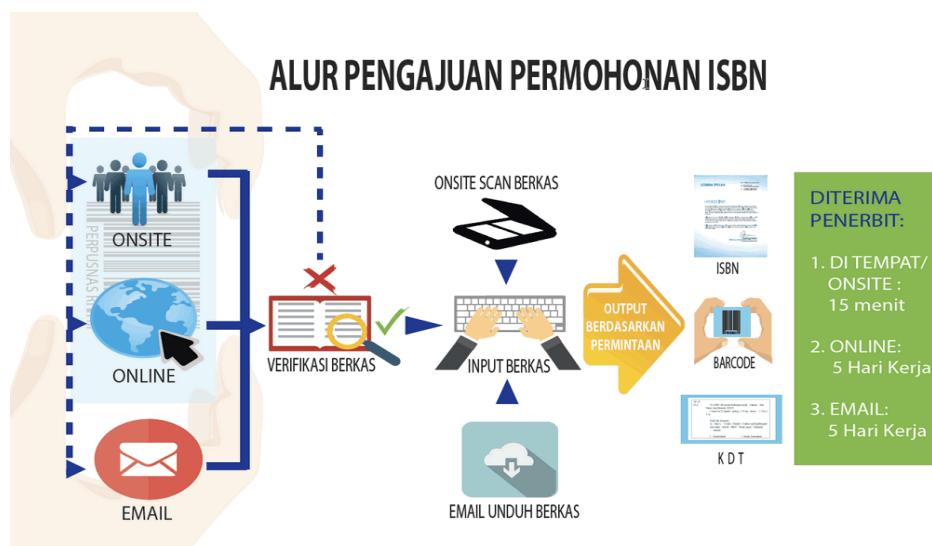
3. Proses Editing

Proses editing merupakan proses terpenting pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa SMPN 2 Porong, dimana tim pengabdian membantu proses editing sebelum pengurusan ISBN dan penggandaan buku di sekolah. Proses editing meliputi beberapa hal, diantaranya: a) ketentuan pengutipan atas pendapat, ide, dan gagasan dari orang lain ataupun penulis sendiri yang sudah didokumentasikan. Kutipan yang berasal dari ide dan pemikiran orang lain tergolong penulisan sintesis. Kutipan yang diambilpun tidak diperbolehkan jika pengambilannya diambil secara keseluruhan. Kutipan yang baik adalah berasal dari inti atau makna yang disampaikan yang selanjutnya disimpulkan oleh penulis dalam bentuk kutipan tulisan “langsung” maupun “tidak langsung”[14]. Terkait dengan tugas editor ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, antara lain menguasai penggunaan huruf capital, miring dan tebal. Tidak semua naskah yang masuk memiliki kualitas tulisan yang enak dibaca. Seringkali, banyak naskah yang menggunakan tanda baca yang kurang tepat. Jadi, seorang editor juga dituntut untuk menguasai beberapa hal seperti menguasai penulisan kata turunan, kata ulang, kata partikel, akronim, gabungan kata, kata ganti, kata bilangan dan sebagainya.

4. Pengurusan ISBN

Proses penerbitan sebuah buku ber-ISBN menjadi sesuatu hal yang sangat penting. ISBN merupakan singkatan dari *International Standard Book Number*. Di mana angka yang ada pada bagian belakang buku dapat menjadi *barcode* atau sistem identifikasi unik pada setiap buku-buku yang diterbitkan di seluruh dunia. Nomor ISBN pada umumnya terletak di bagian cover buku halaman belakang. Badan yang berwenang mengeluarkan ISBN di negara Indonesia adalah Perpustakaan Nasional Indonesia.

Kegunaan ISBN dapat memberikan identitas pada suatu jenis buku yang diterbitkan oleh pihak penerbit. ISBN sesungguhnya juga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan penomoran buku. Dengan adanya buku yang ber ISBN secara otomatis dapat menguntungkan pihak penerbit karena bukunya dapat tersebar secara luas dalam skala nasional maupun internasional. Berikut ini adalah tahapan pengajuan permohonan ISBN secara *online*.



Gambar 5 Alur Pengajuan Permohonan ISBN

Pada gambar 5 tersebut di atas menjelaskan alur yang diawali permohonan ISBN menggunakan sistem *online onsite* terkecuali untuk penerbit lama yang belum menggunakan sistem *online*. Permohonan ISBN dengan email diperuntukan untuk penerbit lama yang masih belum menggunakan sistem *online*.

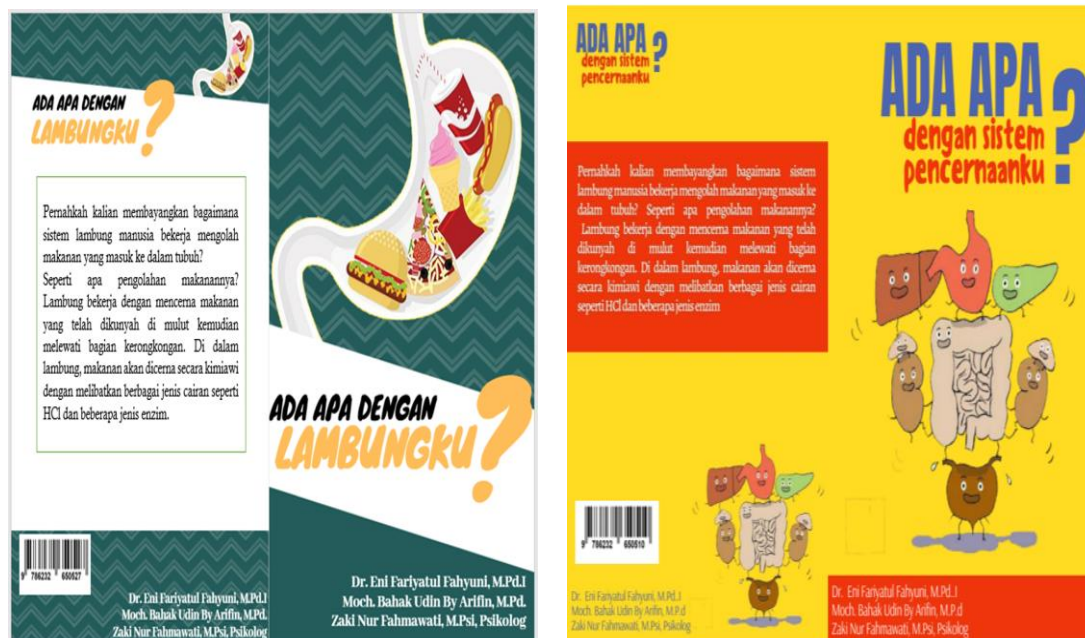
Sedangkan bagi penerbit baru yang mendaftar anggota harus sudah memiliki Akta Notaris dan SIUP berbadan hukum. Anggota yang dimaksud adalah penerbit *self-publishing* yang dapat mengurus ISBN, kecuali penerbit lama yang sudah terdaftar sebelum sistem *online* ini diberlakukan.

5. Penggandaan Buku Bacaan

Penggandaan buku bacaan pada umumnya dilakukan penerbit sebelum buku tersebut di pasaran secara luas. Penggandaan buku ini memiliki berbagai versi dan kepentingan, diantaranya: 1) penggandaan hanya dilakukan oleh penerbit bukan individu, 2) penggandaan dapat dilakukan sendiri dengan terlebih dahulu mendesain *cover* untuk sampul buku. Di era yang semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia melakukan hal apapun yang sebelumnya tidak bisa dilakukan termasuk menggandakan dan mendesain sampul buku sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian gerakan menulis buku bagi siswa SMPN 2 Porong adalah sesuatu hal yang mudah dilakukan, namun memberikan kebermanfaatan yang sangat besar bagi peningkatan literasi di masa mendatang. Hasil penelitian bahkan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan kontekstual dengan memberikan kesempatan siswa memperoleh pengalaman dari apa yang mereka pelajari merupakan pembelajaran yang diminati oleh peserta didik di era millennial [15]. Untuk itu Gerakan menulis buku pada siswa seharusnya dilakukan secara kontinyu untuk dapat mengasah pengetahuan dan ketrampilan

siswa dalam hal menulis buku di masa mendatang. Berikut merupakan 2 (dua) hasil karya para siswa kelas VII SMPN 2 Porong dari gerakan menulis buku yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem organisasi tubuh manusia. Gerakan menulis buku siswa SMPN 2 Porong ini di dukung para dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang terlibat pada tim pengabdian masyarakat.



Gambar 6 Buku IPA ber-ISBN karya para siswa SMPN 2 Porong

Dengan dihasilkannya karya berupa buku ajar IPA hasil refleksi dari pengetahuan dan pengalaman belajar siswa memberikan motivasi tersendiri bagi para guru dan siswa untuk kedepannya terus berupaya dan berinovasi mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Gerakan siswa menulis buku ini membawa pengaruh yang sangat besar utamanya dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk dapat menulis dan menuangkan berbagai ide dan pemikirannya melalui sebuah buku. Buku memberikan ruang informasi yang mudah dan sesuai dengan yang mereka inginkan. Untuk itu hasil pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan tidak hanya bagi siswa namun guru dan siswa dapat berkolaboratif menghasilkan sebuah karya yang mereka inginkan dan menjadi sebuah kebanggaan bagi guru dan siswa atas semua karya yang mereka hasilkan untuk kedepannya.

4. KESIMPULAN

Gerakan menulis buku pada siswa SMPN 2 Porong memberikan banyak kebermanfaatan, diantaranya:

1. Kegiatan menulis memberikan keleluasan siswa dalam mengeksplor pengetahuannya. Hal ini terbukti dalam melakukan kegiatan praktikum pembelajaran IPA siswa nampak antusias mengujicoba, menganalisis, hingga mengevaluasi hasil penyelidikannya untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan karangan.
2. Kegiatan menulis mengembangkan perbendaharaan kata, kalimat, serta pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa. Keberanian dan kepercayaan diri siswa semakin meningkat dibandingkan sebelumnya
3. Gerakan menulis buku di sekolah memberikan kebermanfaatan salah satunya pada terpenuhinya beragam buku-buku yang ada diperpustakaan sekolah dan menjadikan siswa menjadi individu yang berdaya guna menghasilkan buku-buku yang dapat dijadikan sumber literasi bagi teman-temannya.

5. SARAN

Gerakan menulis buku pada siswa SMPN 2 Porong ini untuk kedepannya tidak hanya difokuskan hanya bagi siswa, namun juga bagi para pengajarnya untuk turut serta Bersama-sama peserta didiknya menghasilkan buku-buku yang berdaya guna dan bermanfaat bagi para pembaca di masa mendatang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang turut mendukung finansial pada kegiatan pengabdian bagi masyarakat. Kepala sekolah, para pengajar dan para siswa-siswi SMPN 2 Porong yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Foy, *TIMSS and PIRLS 2011 User Guide for the Fourth Grade Combined International Database*. United States: TIMSS & PIRLS International Study Center, 2011.

- [2] Abrori, "Improving Reading Literacy Strategy through Seven Programs of Reading Interest containing Da ' wah Message," *Attarbiyah J. Islam. Cult. Educ*, vol. 3, no. 2, hal. 205–225, 2018.
- [3] K. Laksono dan P. Retnaningdyah, "Literacy Infrastructure, Access to Books, and the Implementation of the School Literacy Movement in Primary Schools in Indonesia," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 296, no. 1, 2018.
- [4] E. F. Fahyuni dan I. Fauji, "Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, hal. 17, 2017.
- [5] K. A. Douglas, J. Lang, dan M. C. Ms, "The Challenges of Blended Learning Using a Media Annotation Tool," *J. J. Univ. Teach. Learn. Pract.*, vol. 11, no. 112, 2014.
- [6] E. F. Fahyuni, Rusijono, dan S. Masitoh, "The Guided-Inquiry-Worksheet Stimulating Process Skills and Concept Understanding in Indonesia Junior High School," *Asian J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–10, 2018.
- [7] A. Rokhayani, A. Ririn, dan P. Utari, "the Use of Comic Strips As an English Teaching Media for Junior High School Students," *Lang. Circ. - J. Lang. Lit.*, vol. 8, no. 2, hal. 143–149, 2014.
- [8] G. P. Moser dan T. G. Morrison, "Reading Horizons Increasing Students ' Achievement and Interest in Reading Increasing Students ' Achievement and Interest in Reading," *Berkeley Electron. Press*, vol. 38, no. 4, hal. 15, 1998.
- [9] Z. Khairuddin, "A Study of Students' Reading Interests in a Second Language," *Int. Educ. Stud.*, vol. 6, no. 11, hal. 160–170, 2013.
- [10] L. J. Morrison *et al.*, "Impact of a formal mentoring program on academic promotion of Department of Medicine faculty: A comparative study," *Med. Teach.*, vol. 36, no. 7, hal. 608–614, 2014.
- [11] J. Wertz, "Bitstrips and storybird: writing development in a blended literacy camp," *Voices from Middle*, vol. 21, no. 4, hal. 24, 2014.

- [12] L. Kervin dan J. Mantei, "Incorporating Technology within Classroom Literacy Experiences," *J. Lit. Technol.*, vol. 11, no. 3, hal. 77–100, 2010.
- [13] M. H. Hidayat, I. A. Basuki, dan S. Akbar, "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," no. 2017, hal. 810–817, 2018.
- [14] T. P. P. dan P. P. Kemendikbud, *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Populer*, vol. 2, no. 3. 2006.
- [15] Y. Portnov-Neeman dan M. Barak, "Exploring Students' Perceptions about Learning in School: An Activity Theory Based Study," *J. Educ. Learn.*, vol. 2, no. 3, hal. 9–25, 2013.